

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Karena pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang untuk memajukan peradaban dalam mengembangkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Umat Islam yang merupakan jumlah penduduk terbanyak dari penduduk di negara Indonesia pasti mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa berkepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT akan tetapi tidak dengan melepas begitu saja ilmu–ilmu umum agar anak–anak mereka juga

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

menjadi muslim yang cerdas, terampil, cakap dan berwawasan luas serta menjadi warga negara yang baik. Maka dengan hadirnya madrasah-madrasah maupun sekolah-sekolah yang berlandaskan atau berasaskan agama Islam mampu menjawab atas keresahan umat Islam didalam putra putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupan.

Sangat mengejutkan ketika yang muncul adalah konsep-konsep “sekolah Islam plus”, bukan revitalisasi madrasah. Model pembelajaran yang sudah banyak mengadopsi trend model pembelajaran global (metode quantum dan school is fun) cukup menjadi daya tarik tersendiri untuk berbagai kalangan. Kecenderungan publik yang mulai merasakan perlunya pendidikan agama namun belum sampai pada tingkat belajar agama secara formal. Madrasah mengintegrasikan pendidikan agama secara formal dalam kurikulum pendidikan *fiqh*, *aqidah akhlaq*, *Al-Hadits*, *Tafsir*, *Tarikh*, dan Bahasa Arab yang sekaligus menjadi beban belajar para siswa. Sedangkan sekolah islam plus menawarkan integrasi pendidikan agama ke dalam kegiatan pembelajaran tanpa harus secara formal mempelajarinya seperti di madrasah.

Ditinjau dari pesatnya perkembangan pendidikan saat ini maka perlu kiranya lembaga-lembaga modern seperti Sekolah berbasis Islam tetap mempertahankan budaya membaca kitab klasik, dikarenakan tidak sedikit sumber-sumber *ilmu fiqh*, *Aqidah Akhlaq*, *Al-Hadits*, *Tafsir*, *Tarikh*, dan Bahasa Arab. Bahkan Ilmu Pengetahuan di bidang teknik, Ilmu-Ilmu

Murni, Ekonomi, Psikologi maupun seni juga di bersumber dari buku–buku dan sumber–sumber yang menggunakan bahasa Arab, dalam rangka upaya manusia untuk mengembangkan minat dan bakat serta keprofesionalan dalam berbagai aspek, yakni ketika menghadapi kehidupan yang akan selalu penuh dengan persaingan. Maka untuk mewujudkan kemampuan membaca kitab klasik atau lebih populer disebut kitab kuning, dalam sistem pengajarannya, lembaga perlu menerapkan metode khusus dalam memahami dan mengajarkan siswa secara cepat dan efisien.

Sedangkan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren adalah sistem bandongan atau seringkali disebut dengan sistem weton. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Tentu ulasan dalam bahasa Arab buku-buku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut kelas musyawarah (kelompok seminar).²

Dalam kelas musyawarah, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem sorogan dan bandongan. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kyai memimpin kelas musyawarah seperti dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab, biasanya

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 2015), hlm. 54.

hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan bagi para siswa untuk menguji keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.³

Dalam mempelajari kitab kuning terdapat beberapa cara ataupun metode yang digunakan. Dengan tujuan supaya menghasilkan santri yang berkualitas dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran yang digunakan ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau madrasah dan dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original). Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (tajdid). Metode pembelajaran modern merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah. Beberapa metode pembelajaran yang sudah umum digunakan di madrasah diniyah yaitu metode sorogan dan metode wetonan/bandongan. Metode sorogan yaitu santri yang secara bergiliran menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau ustadznya. Santri bukan hanya sekedar menyodorkan kitabnya, akan tetapi juga membaca kuning yang mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan manusia. Sistem ini membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, kerajinan dan ketaatan tinggi dari santri. Sedangkan metode wetonan/bandongan yaitu para santri mengikuti

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 57

pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau ustadz dalam ruangan (kelas) dan kyai menerangkan pelajaran secara kuliah. Para santri menyimak kitab masing- masing dan membuat catatan atau ngesahi (Jawa, mengesahkan), dengan cara memberi catatan pada kitabnya, untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai atau ustadz.⁴

SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam dengan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in didirikan mengikuti ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) yang berada dalam Nahdotul 'Ulama (NU). Sehingga dalam hal ini, dapat dilihat bahwa pembelajaran yang ada masih berbasis model klasik yang mengajarkan kitab kuning.

SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in menjadi salah satu lembaga yang tetap mempertahankan pembelajaran ala pondok pesantren. Dalam mengajarkan kitab kuning, banyak sekali metode-metode yang digunakan, salah satunya yaitu Metode Al-Miftah yang di adopsi dari PP.Sidogiri Pasuruan yang banyak memiliki kelebihan dari segi penyampaian maupun fisik buku. Metode Al-Miftah ini memiliki isi yang cukup praktis dan singkat, yaitu menunjukkan point-point penting yang mendasar saja. Dan memiliki desain yang menarik dan berwarna agar para siswa tidak cepat bosan dan sangat cocok untuk anak-anak. Begitu pula dari segi

⁴ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 113

penyampaian metode ini disertai dengan lagu dan skema yang familiar di telinga anak-anak yang bertujuan untuk memudahkan hafalan materi yang disajikan. Dan metode ini langsung diajarkan kepada siswa di SMP PLUS Hidayatul Mubtadi'in karena sebagai dasar proses belajar membaca kitab kuning.

Dari penjabaran diatas, maka peneliti sangat tertarik dengan keadaan yang ada di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Metode Al Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang**"

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Kabupaten Malang?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi metode Al-Miftah pada membaca kitab kuning di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi metode Al-Miftah di SMP plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.

2. Untuk Mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode Al-Miftah di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan peran untuk memperkaya wawasan keilmuan dalam ranah pendidikan. Hal tersebut dilihat dengan meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah. Metode ini juga digunakan oleh pembaca maupun orang yang ingin mempelajari kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah.

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memberikan informasi untuk terus senantiasa meningkatkan kemampuan mempelajari kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah.

- b. Bagi Penulis.

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru terkait penggunaan metode

baru untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga sangat berguna bagi peneliti ketika langsung terjun mengajar ke dunia pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi rujukan dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran kitab kuning yang mungkin masih jarang ditemui yaitu metode Al-Miftah.

E. Orisinilita Penelitian

Banyak sekali ditemukan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang membaca kitab kuning khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Akan tetapi, perbedaan yang cukup signifikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain ada pada metode yang digunakan. Membaca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah ini, masih jarang diteliti. Sehingga dari sedikitnya referensi keilmuan, peneliti ingin membahas penelitian tersebut.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Irwan Fathullah, dengan judul “*Penerapan Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang*”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode amsilati di pesantren Al-Hikam terus berkembang dalam proses belajar-mengajarnya, karena mencari bagaimana cara yang lebih baik lagi

dalam menyampaikan materi Amsilati yang rata-rata mereka adalah mahasiswa yang memiliki kegiatan selain dipesantren, akan tetapi juga kegiatan dan kesibukan dikampus.

2. Ahmad Hidayaturahman, dengan berjudul "*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*". Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa di Pesantren Miftahul Huda melakukan metode pembelajaran kitab kuning dari beberapa aspek, yaitu: pengembangan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning tersebut, pesantren Miftahul Huda menghadapi kendala-kendala sebagai berikut: waktu, sarana, dan prasarana, niat santri dan tingkat pemahaman santri. Namun, pesantren Miftahul Huda melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara: (1) melakukan penambahan jam pembelajaran kitab kuning dan melakukan pembelajaran kitab kuning diluar hari aktif mengaji dipesantren, (2) menambah sarana dan prasarana di gedung madrasah, (3) pengurus mengadakan tes kepada calon santri yang akan tinggal dipesantren Miftahul Huda, (4) perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para santri dan ini dapat diatasi dengan berbagai cara, diantaranya: memberikan acuan materi, melakukan pengulangan, memberi kesempatan bertanya, berdiskusi dengan sesama teman, memberi kesempatan pada santri untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri tersebut.

3. Dewi Afifah, dengan judul “*Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas membaca Kitab Kuning Bagi Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Paasuruan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri madrasah diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo-Pasuruan dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya hasil belajar dilihat dari KKM. Bisa membedakan kedudukan kalimat/lafadz dalam kitab kuning dan membaca kitab kuning dengan tepat. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajarannya yaitu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang profesional, pembelajaran yang kurang efektif dan kejenuhan.
4. Shobirin, dengan berjudul “*Implementasi Amsilati di Pondok Pesantren Al Hasan Salatiga*.”. Hasil penelitian ini dapat diketahui penerapan metode Amsilati di pondok pesantren Al Hasan sudah melakukan pengembangan dalam proses tulis, walaupun masih lebih dominan menggunakan metode membaca dan menghafal dalam penyampaianya. Sementara waktu pembelajaran hanya 4 kali dalam 1 minggu dengan durasi waktu 1 jam dan pendekatannya adalah dengan pengulangan sedangkan sistem evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Al Hasan adalah tes (tulis dan lisan), di samping evaluasi harian (pra tes dan post test). Faktor pendukung dari penerapan metode Amsilati ini adalah adanya santri yang mau untuk mempelajari metode Amsilati, adanya persetujuan dari Kyai dan adanya dorongan dari

pengurus serta adanya pengampu yang berkompeten. Adapun kendala yang terjadi dalam pembelajaran amtsilati antara lain kurangnya semangat santri, kurang maksimalnya waktu dalam pembelajaran dan rasa malas yang sering dialami para santri.

5. Ahmad Mujali, dengan judul “*Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode Al-Miftah untuk siswa baru di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan lebih baik, 2) hasil penelitian dengan metode Al-Miftah di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil adalah baik, dan 3) penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa baru kitab kuning pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa baru. Ketiga dari hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa, metode Al-Miftah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Kitab Kuning untuk siswa baru di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	<p>Nama: Irwan Fathullah</p> <p>Judul: “Penerapan Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang”.</p> <p>Jenis Penelitian: Skripsi</p> <p>Tahun: 2008</p>	<p>1. Objek Penelitian membaca kitab kuning</p> <p>2. Pendekatan Penelitian kualitatif</p>	<p>1. Metode penelitian yang digunakan.</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p>	<p>1. Berfokus membahas tentang metode Al-Miftah</p> <p>2. Objek penelitian membahas tentang kitab kuning</p> <p>3. Lokasi penelitian terletak di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in</p>
2.	<p>Nama: Ahmad Hidayaturahman</p> <p>Judul: “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”</p> <p>Jenis Penelitian: Skripsi</p> <p>Tahun: 2013</p>	<p>1. Objek Penelitian.</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>1. Metode yang digunakan</p> <p>2. Lokasi penelitian</p> <p>3. Lembaga pendidikan</p>	<p>4. Lembaga pendidikan yang diteliti yaitu sekolah formal dengan tingkat SMP</p>
3.	<p>Nama: Dewi Afifah</p> <p>Judul: “Penggunaan Metode Al-Miftah Dalam Peningkatan Kualitas membaca Kitab Kuning Bagi Santri Madrasah Diniyah Miftahul</p>	<p>1. Metode yang digunakan.</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Pendekatan penelitian</p>	<p>1. Lokasi Penelitian</p> <p>2. Lembaga pendidikan</p>	

	Ulum Al-Yasini Paasuruan” Jenis Penelitian: Skripsi Tahun: 2008			
4.	Nama: Shobirin Judul: “Implementasi Amsilati di Pondok Pesantren Al Hasan Salatiga.” Jenis Penelitian: Skripsi Tahun: 2018	1. Pendekatan penelitian kualitatif	1. Metode yang digunakan 2. Objek penelitian tentang kitab kuning 3. Lokasi penelitian 4. Lembaga pendidikan	
5.	Nama: Ahmad Mujali, Judul: “Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura” Jenis Penelitian: Jurnal Tahun: 2017	1. Objek penelitian tentang kitab kuning 2. Pendekatan penelitian kualitatif 3. Metode yang digunakan	1. Lokasi penelitian 2. Lembaga pendidikan	

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan penelitian lebih memfokuskan kepada tema yang dibahas, sehingga tidak timbul kesalahpahaman dan kesalahan persepsi.

Maka diperlukan penjelasan singkat terkait dengan batasan-batasan permasalahan. Adapun penjelasan dari batasan masalah tersebut yaitu,

1. Implementasi

Implementasi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan dan penerapan. Dalam arti luas, implementasi merupakan sebuah perencanaan ataupun pelaksanaan terhadap suatu hal atau kegiatan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi adalah menerapkan metode Al-Miftah untuk meningkatkan membaca kitab kuning khususnya pada siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.

2. Metode Al-Miftah.

Metode didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bearti suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Metode biasanya digunakan untuk memudahkan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Metode Al-Miftah adalah sebuah metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengutamakan nahwu dan sharaf agar mudah untuk dipahami dan dipelajari. Metode ini biasanya digunakan di lembaga pendidikan pondok pesantren dan sekolah berbasis Islam.

Maka dalam penelitian ini, metode Al-Miftah yang digunakan yaitu metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan membaca

kitab kuning pada anak di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in yang merupakan sekolah berbasis pesantren.

3. Kitab Kuning.

Kitab kuning dalam pandangan pondok pesantren dan lembaga sekolah berbasis Islam merupakan sebuah kitab-kitab klasik yang didalamnya berisi muatan-muatan pelajaran keagamaan. Kitab ini biasanya diajarkan oleh Ustadz/kyai pada Pondok Pesantren atau sekolah Islam berisi mulai dari fiqh, akhlak, aqidah, bahasa arab, dll.

Kitab kuning yang ada dalam penelitian ini yaitu kitab Fathul Qorib dimana kitab tersebut dikarang oleh Ibnu Qasim Al-Ghozzi. Kitab ini merupakan salah satu kitab kuning diajarkan di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in dan PP Hidayatul Muftadi'in.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang berkaitan dengan data yang bukan angka, menganalisis data yang dikumpulkan dalam bentuk naratif. Digunakannya metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang kaya, informasi yang akurat terkait isu ataupun masalah yang akan di pecahkan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2-3.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang digunakan adalah untuk memberikan keterangan terkait gejala-gejala dan fakta secara akurat dan sistematis dari suatu populasi tertentu.⁶

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan yang dilakukan pada orang-orang atau objek untuk mendapatkan data deskriptif.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki keahlian serta memiliki kesiapan yang baik untuk memahami situasi, dan seorang peneliti juga bertindak sebagai instrumen. Oleh sebab itu kehadiran peneliti dilapangan memiliki fungsi dan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menyimpulkan data-data yang didapat.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan guna mengumpulkan data dan informasi tentang penelitian tersebut. Peneliti langsung mengamati dan ikut andil langsung dalam melaksanakan penelitian di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in sehingga data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang valid. Kehadiran peneliti

⁶ Nurul Zuria, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

ini dapat diketahui oleh para warga sekolah SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk dilaksanakannya sebuah penelitian. Peneliti memilih SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in untuk dilakukan penelitian. SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in ini terletak di Jalan Kembang No. 2 Dusun Kenabang, Desa Purwoasri, Kec. Singosari, Kab. Malang. Berjarak sekitar 1,5 km dari Jalan raya Singosari dan sekitar 250 m dari Jalan Raya Tumapel Barat. Bisa ditempuh dengan berjalan kaki selama 20 menit, 4 menit dengan kendaraan roda 2 dan 5 menit dengan kendaraan roda 4.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Data tersebut yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian. Data primer biasanya didapat dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari observasi langsung ke SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in, dan wawancara kepada warga sekolah yang memiliki andil dalam pelaksanaan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung atau merupakan data penguat dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumentasi dan literatur. Dokumentasi berasal dari arsip sekolah atau foto-foto sekolah, sedangkan literatur berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan metode membaca kitab kuning.

5. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengamati menggunakan panca indra mata dan dengan panca indra lainnya.⁸ Observasi juga bisa disebut dengan pengamatan karena pada hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat. Selain menggunakan panca indra mata dengan melihat peneliti juga bisa menggunakan penciuman, pendengaran, peraba, dan juga pengecap.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan observasi ke SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Karangploso karena peneliti merupakan pengajar dilokasi tersebut. Peneliti ikut andil dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode Al-

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranata Media Group, 2011), hlm. 133.

⁹ Shurasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm 146

Miftah dan aktif dalam kegiatan dan aktifitas yang dilakukan di sekolah SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah proses yang dilakukan peneliti guna memperoleh keterangan ataupun data menggunakan cara tanya jawab secara bertatap muka antara penanya dan responden dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman pada saat wawancara.¹⁰ Dalam melakukan wawancara ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu orang yang menanya dan mengumpulkan data biasa disebut pewawancara, orang yang diminta informasi biasa disebut responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait yaitu: Gus Muhammad Mustofa, M.Pd. selaku Kepala SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari, Kyai Nur Muchammad selaku Ketua Yayasan Hidayatul Mubtadi'in Kembang, dua orang guru khusus mata pelajaran Al-Miftah lil Ulum, dan dua orang siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bersal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi,

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranata Media Group, 2011), hlm. 136.

peneliti diharuskan menyelidiki benda atau barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya.¹¹

Adapun data yang digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah saat observasi dan wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku panduan cara cepat baca kitab kuning (Al-Miftah), kitab kuning yang digunakan untuk uji coba membaca serta buku pedoman penilaian membaca kitab kuning.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data, menyeleksi data agar menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesiskannya, mencarinya dan menemukan pola. Menemukan antara yang penting dan layak dipelajari untuk memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain. penelitian pendekatan kualitatif biasanya dengan menggunakan analisis yang sifatnya naratif-kualitatif.¹²

¹¹ Shurasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 156.

a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam tiap penelitian. Data-data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data terkait metode pembelajaran metode Al-Miftah dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh menjadikan di perlukannya reduksi data, yakni merangkun data dengan cara memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting terkait dengan penelitian.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan merangkum data dan memilih data data yang penting terkait penelitian setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Penyajian Data

Langkah setelahnya adalah dalam proses analisis data ialah mendisplaykan data. Penyajian data dalam hal ini berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 135.

terjadi dan memudahkan untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya.¹⁵ Peneliti akan menyajikan data dalam berupa laporan yang berisi uraian dan penjelasan lengkap dan terperinci.

7. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data yang diperoleh untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan pada data tersebut. Sebagai pengujian keabsahan data triangulasi akan memperhatikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa metode pemeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.¹⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sumber untuk mengecek keabsahan data. Membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu, alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif disebut triangulasi sumber. Prosedur triangulasi pada penelitian adalah:

- a. Melakukan perbandingan apa yang dikatakan oleh subyek penelitian di forum publik dengan yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan satu subyek dengan subyek yang lainnya.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 341.

¹⁶ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

- c. Membandingkan hasil penelitian baik dari wawancara maupun observasi dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan melalui dokumentasi.

8. Prosedur Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki cara yang sistematis guna menghasilkan suatu penelitian yang baik yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.¹⁷ Berikut ini adalah prosedur penelitian:

a. Tahap Pra Penelitian.

- 1) Melakukan observasi untuk pengenalan tempat
- 2) Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali
- 3) Berkonsultasi kepada dosen pembimbing setelah di setuju dosen wali
- 4) Membuat surat perizinan penelitian untuk diserahkan ke pihak sekolah
- 5) Memanfaatkan dan memilih informan untuk membantu mendapatkan data dan kelancaran penelitian.
- 6) Mentiapkan perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk disajikan dan dianalisis sebagai hasil temuan melalui cara observasi

¹⁷ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 310.

lapangan, wawancara lapangan dengan beberapa pihak yang terkait dan mencari beberapa rujukan serta dokumen yang terkait penelitian tersebut.

c. Tahap Analisis Data.

Semua data yang ditemukan melalui observasi dilapangan, wawancara dengan beberapa pihak terkait dan dokumen-dokumen sebagai data sekunder dianalisis peneliti untuk menemukan hasil penelitian, menyimpulkan hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian yang ditemukan.

- 1) Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang di dapat dari catatan, lapangan, dokumen, foto dan lain-lain.
- 2) Analisis pasca pengumpulan data, yang akan disusun menjadi sebuah laporan yang dibentuk dalam skripsi.
- 3) Tahap penulisan laporan, ialah tahap yang paling akhir dalam tahap analisis data.